



Membangun Ketahanan Pangan Dengan Kreasi Rasa: Edukasi dan Praktik Bercocok Tanam di Desa Cikeruh

Building Food Security Through Flavor Creations: Education And Practical Farming In Cikeruh Village

Novi Mayasari^{1*}, Indra Firmansyah², Aghisna Dwi Lathifa³, Muhammad Rifqi Ismiraj⁴, Asri Wulansari⁵

Article Info:

* corresponding author:

Novi Mayasari

e-mail: novi.mayasari@unpad.ac.id

¹Departemen Nutrisi Ternak dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

²Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

³Mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

^{4,5}Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, PSDKU Universitas Padjadjaran Pangandaran, Pangandaran, Indonesia

Author ID:

¹<https://orcid.org/0009-0008-0170-2721>

²<https://orcid.org/0000-0001-5210-1477>

³<https://orcid.org/0000-0000-0000-0000>

⁴<https://orcid.org/0000-0001-8166-0227>

⁵<https://orcid.org/0009-0004-8873-9148>

Submitted : 21 Februari 2025

Revised : 10 Juli 2025

Accepted : 21 Juli 2025

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i2.61848>

© Published by Farmers: Journal of Community Services (2025) Universitas Padjadjaran

Abstract

Food security is a fundamental element in achieving community well-being. However, challenges such as low consumption of nutritious food and dependence on processed food remain major issues in Cikeruh Village. This activity aims to enhance students' understanding of food security through theoretical education and hands-on farming practices. The program was conducted at SDN Cikeruh 2, involving 6th-grade students. The implementation methods included material delivery, planting tomatoes and sprouts, and interactive games for evaluation. The results showed an 80% increase in students' understanding of the importance of food diversification. This program significantly impacted students' attitudes toward consuming nutritious food and utilizing small plots of land. These findings indicate great potential for integrating food security education into the school curriculum. The follow-up to this activity is to provide assistance and monitoring to the food crops that have been planted together, so that this activity can continue sustainably.

Keywords: Food security, Education, Food diversification, Farming, School children.

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan elemen fundamental dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan seperti kurangnya konsumsi makanan bergizi dan ketergantungan pada pangan olahan masih menjadi isu utama di Desa Cikeruh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ketahanan pangan melalui edukasi teori dan praktik bercocok tanam. Program ini dilaksanakan di SDN Cikeruh 2 dengan melibatkan siswa kelas 6. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, penanaman tomat dan tauge, serta *games* interaktif untuk evaluasi. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya diversifikasi pangan sebesar 80%. Program ini memberikan dampak signifikan pada sikap siswa terhadap konsumsi makanan bergizi dan pemanfaatan lahan kecil. Temuan ini menunjukkan potensi besar untuk mengintegrasikan edukasi ketahanan pangan ke dalam kurikulum sekolah. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan pendampingan serta monitoring terhadap tanaman pangan yang telah ditanam bersama, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, Edukasi, Diversifikasi pangan, Bercocok tanam, Anak usia sekolah.



This is an open access article under the CC BY-NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan, yang mencakup akses yang cukup terhadap makanan yang bergizi, aman, bersih dan terjangkau untuk semua individu (Putri & Lestari, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa pada anak usia 5-12 tahun di Indonesia terdapat berbagai permasalahan gizi. Prevalensi gizi kurang tercatat sebesar 9,3% (dengan 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus), sementara prevalensi gizi lebih mencapai 20,6% (11,1% gemuk dan 9,5% obesitas). Selain itu, terdapat pula permasalahan pertumbuhan dengan 23,6% anak mengalami kondisi pendek (6,7% sangat pendek dan 16,9% pendek). Meskipun anak usia sekolah umumnya memiliki status gizi yang lebih baik dibandingkan dengan balita, mereka tetap rentan mengalami masalah gizi akibat faktor internal seperti usia, jenis kelamin, dan penyakit infeksi (Surijadi *et al.*, 2021). Oleh karena itu, asupan gizi yang cukup sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang, menjaga sistem imun, dan mengimbangi aktivitas tinggi serta kebiasaan makan yang tidak teratur, karena ketidakseimbangan gizi dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Septrianty, 2015; Hasrul *et al.*, 2020).

Di Indonesia, masalah ketahanan pangan terutama terjadi di daerah pedesaan, di mana keterbatasan akses terhadap pendidikan gizi dan sumber daya pangan lokal sering kali menjadi penghalang utama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi (Hasrul *et al.*, 2020). Pola makan yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk *stunting*, anemia, dan rendahnya produktivitas fisik serta mental (Surijadi *et al.*, 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi pola makan pada anak diantaranya aktivitas fisik, usia, pendidikan ibu, pengetahuan gizi, status pekerjaan, pola asuh makan dan pendapatan keluarga sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pola makan anak sekolah (Surijadi *et al.*, 2021). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada pemberian informasi tentang gizi, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan.

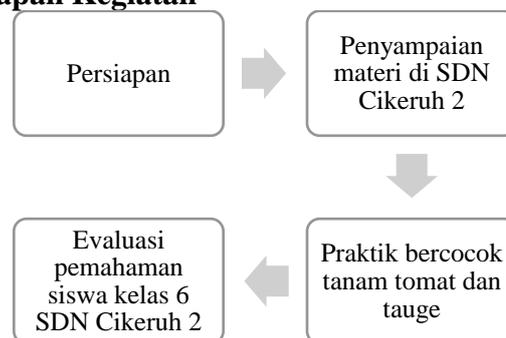
Program "Dari Satu ke Beragam: Membangun Ketahanan Pangan dengan Kreasi Rasa" dirancang untuk menjawab tantangan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi anak sejak usia dini, salah satunya siswa kelas 6 SDN Cikeruh 2 tentang pentingnya pola makan sehat dan diversifikasi pangan melalui pendekatan interaktif. SDN 2 Cikeruh merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Jatinangor yang terletak di daerah pedesaan, namun berlokasi cukup dekat dengan daerah perkotaan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini tepat dilaksanakan di SDN Cikeruh untuk mengetahui pola konsumsi anak di daerah desa dengan ekspose yang dekat dengan perkotaan. Selain itu, program ini juga memperkenalkan praktik bercocok tanam sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemandirian pangan di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori tentang ketahanan pangan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Program pengabdian ini dilaksanakan selama 2 kali, yaitu kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 November 2024, dan kegiatan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024. Program dilaksanakan di SDN Cikeruh 2, Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Peserta kegiatan adalah siswa kelas 6 yang berjumlah 39 orang.

Tahapan Kegiatan



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian kepada siswa kelas 6 SDN Cikeruh 2

Tahap persiapan dimulai dengan pemilihan tempat dan topik yang akan disesuaikan dengan tema kegiatan pengabdian. Selain itu, dilakukan diskusi untuk pembagian tugas setiap anggota tim disertai dengan penyusunan materi. Kegiatan dilanjutkan

dengan koordinasi tim dengan pihak sekolah sehingga waktu dan lokasi dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui dua tahapan, yaitu pada hari pertama pemaparan materi dengan metode ceramah dan pada hari kedua praktik penanaman tanaman. Pemaparan materi mengenai teori tentang ketahanan pangan dan gizi dilaksanakan melalui presentasi interaktif kepada siswa kelas 6 SDN Cikeruh 2 pada tanggal 1 November 2024. Kegiatan pematerian ini dilaksanakan di ruang kelas 6 SDN Cikeruh 2 yang disampaikan oleh Nazwa Nuraini Putri. Kegiatan tahap dua dilaksanakan pada tanggal 2 November yaitu dengan praktik penanaman tomat dan tauge pada tanggal 2 November 2024 di SDN Cikeruh 2 dengan bimbingan fasilitator dari kelompok mahasiswa Universitas Padjadjaran.

Tahap akhir kegiatan dilaksanakan pada 15 November 2024 melalui *post-test* menggunakan kuis interaktif dan *games* edukatif untuk mengukur pemahaman siswa kelas 6 SDN Cikeruh 2 terkait materi ketahanan pangan ini. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan video juga dilakukan untuk mencatat proses kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Tahap awal kegiatan PKM ini diawali dengan proses konsolidasi tim PKM dengan Kepala Sekolah SDN 2 Cikeruh, Jatinangor. Berdasarkan hasil diskusi awal, ide dari tim PKM sangat disetujui oleh pihak sekolah untuk dilaksanakan dengan berfokus pada siswa kelas 6 SD. Usia anak kelas 6 SD dirasa sudah memiliki kemampuan untuk bisa memahami dan menerapkan maksud dan manfaat dari kegiatan sosialisasi tersebut dalam keseharian. Selain itu, beberapa masalah ditemukan saat kegiatan sosialisasi yaitu anak-anak belum sepenuhnya paham mengenai jenis-jenis pangan yang baik dan pola konsumsi yang baik. Oleh karena itu, materi yang disampaikan mengenai pola makan dan diversifikasi pangan sangat penting untuk disampaikan dan diterapkan pada siswa sejak usia muda.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui polling *post-test*, kegiatan PPM ini berhasil meningkatkan

pemahaman siswa tentang pentingnya pola makan sehat dan diversifikasi pangan. Hasil *pre-test* menunjukkan hanya 30% siswa yang memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi. Namun setelah kegiatan selesai, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 80% (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil *Post-test* menggunakan metode polling pada aplikasi Instagram

No	Pertanyaan polling	Partisipan	Persentase Keberhasilan Program
1	Memahami definisi dari program diversifikasi pangan.	17 siswa	88% (15 siswa)
2	Memahami cara penanaman tomat	19 siswa	79% (15 siswa)
3	Memahami program diversifikasi pangan	16 siswa	92% (15 siswa)
4	Memahami bentuk dari diversifikasi pangan	18 siswa	100% (18 siswa)
5	Memahami cara menanam tauge	16 siswa	81% (13 siswa)
6	Paham materi ketahanan pangan yang telah disampaikan	15 siswa	100% (15 siswa)
7	Paham bagaimana cara menanam tauge dan tomat.	16 siswa	100% (16 siswa)
8	Siswa antusias dan tertarik untuk menanam sayuran lagi	16 siswa	100% (16 siswa)

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan edukasi teori, praktik langsung, dan aktivitas interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ketahanan pangan (Widya & Suryani, 2019). Menurut Sugiyono (2019), pembelajaran berbasis pengalaman membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan dalam program ini, di mana siswa tidak hanya memahami konsep diversifikasi pangan tetapi juga mulai menerapkannya secara praktis.

Diversifikasi pangan yang dilakukan sebagai contoh untuk anak sekolah dasar ialah melalui praktik bercocok tanam. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menanam tomat dan tauge akan membantu meningkatkan rasa kemandirian akan pangan dan juga kemampuan kognitif anak (Rega, 2013). Banyak siswa menyatakan antusias untuk mencoba menanam tanaman lain di rumah mereka,

seperti cabai dan bayam. Aktivitas ini juga mendorong mereka untuk memanfaatkan lahan kecil di sekitar rumah sebagai sumber pangan. Hal ini sejalan dengan Dwinata *et al.* (2023) dan Yuliasuti *et al.* (2023) yang melakukan sosialisasi pemanfaatan lahan kepada siswa SD dengan menanam tanaman obat keluarga.

Pendekatan ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas. Guru-guru memainkan peran kunci dalam mengintegrasikan materi ketahanan pangan ke dalam kurikulum sekolah (Rojaki *et al.*, 2024), sementara orang tua memberikan dukungan di rumah dengan membantu anak-anak mereka bercocok tanam (Tjenemundan *et al.*, 2024). Dukungan ini memperkuat dampak program dan memastikan keberlanjutan praktik yang diajarkan.

Dalam konteks yang lebih luas, program ini memiliki potensi besar untuk diterapkan di sekolah lain, terutama di daerah pedesaan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, seperti lahan kecil dan tanaman dengan siklus tumbuh cepat, program ini dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan komunitas (Yuniwati, 2024). Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas seperti bercocok tanam dapat menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kesadaran lingkungan sejak dini.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti alat dan bahan untuk bercocok tanam, yang dapat membatasi jumlah siswa yang dapat berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pihak lain, seperti lembaga swadaya masyarakat atau sektor swasta, dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini.

Simpulan

Program "Membangun Ketahanan Pangan dengan Kreasi Rasa" berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi dan diversifikasi pangan. Pendekatan yang menggabungkan teori, praktik langsung, dan aktivitas interaktif terbukti efektif dalam mencapai tujuan program. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi perluasan cakupan program ke sekolah lain dan penguatan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberlanjutan program di rumah.



Gambar 2. Kegiatan Pemaparan Materi Diversifikasi Pangan



Gambar 3. Praktik Penanaman Benih Tomat dan Tauge

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Padjadjaran dan SDN 2 Cikeruh, Kecamatan Jatinangor. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para mahasiswa yang mengikuti program PPM ini yang telah membantu tim pelaksana dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Susilo, C. Z., & Rochmania, D. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Peduli Sehat Melalui Penanaman Toga Di Sekolah Dasar. *Abidumasy Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 44-52.
<https://doi.org/10.33752/abidumasy.v4i02.488>

- Food and Agriculture Organization (FAO). (2021). The State of Food Security and Nutrition in the World. Rome: FAO. Diakses dari www.fao.org.
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh pola makan terhadap status gizi anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 70-75. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4621>
- Putri, M. A., & Lestari, S. D. (2020). Diversifikasi Pangan dan Dampaknya terhadap Ketahanan Pangan Lokal di Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rega, A. M. (2013). Implementasi pembelajaran kooperatif melalui kegiatan menanam biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya Malang.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Status Gizi* [internet]. [dapat diakses di <https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/visualisasi-data/gizi>].
- Rojaki, M., Yuliana, B., & Waluyo, R. (2024). Peran Guru Kejuruan Bidang Pertanian dalam Mempersiapkan Generasi Emas. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4(3), 200-212. <http://dx.doi.org/10.30659/jp-sa.v4i3.40272>
- Septrianty, V. (2015). Status gizi anak kelas 3 sekolah dasar Sungaililin. *Jurnal kedokteran dsn kesehatan*, 5.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Halaman 137.
- Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 95-100. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i1.1242>
- Tjenemundan, D., Guampe, F. A., Kayupa, O. O., Labesani, C., & Alfian, M. (2024). Pencegahan stunting melalui penguatan ketahanan pangan dengan metode partisipasi aktif pada masyarakat Desa Kumpi Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 93-100. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2671>
- Widya, D., & Suryani, T. (2019). Pendidikan Gizi dan Ketahanan Pangan di Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Holistik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11(2), 45-55.
- Yuliastuti, I. A. N., Astiti, N. P. E., & Ardianta, I. K. W. (2023). Pendampingan Dalam Pengenalan Dan Penanaman Tanaman Biofarmaka Untuk Kesehatan Pada Siswa Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senema)* (Vol. 2, No. 1, pp. 133-141).
- Yuniwati, E. D. (2024). Pemanfaatan kebun pangan universitas sebagai sarana pengajaran hortikultura: Belajar dari pengalaman proyek. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 147-155. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.268>